

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan dan dianalisis sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian *amtsâl* al-Qur'ân dalam Q.S al-Kahfi (studi analisa penafsiran *amtsâl* dalam al-Tafsîr al-Munîr karya Wahbah al-Zuhaili) adalah sebagai berikut :

1. Pada surat al-Kahfi terdapat tiga *amtsâl* yaitu *amtsâl musharrahah*, *amtsâl mursalah* dan *amtsâl kâminah*. Penafsiran Wahbah al-Zuhaili tidak secara langsung menyatakan bahwa ayat tersebut masuk kepada *amtsâl*, kecuali ayat-ayat *amtsâl musharrahah* beliau menyatakan langsung. Selain *amtsâl musharrahah*, penafsiran beliau tidak langsung menyatakan *amtsâl*, tetapi karena beliau menggunakan ilmu balaghah, maka *amtsâl mursalah* dan *kâminah* dimunculkan. Serta tidak semua ayat yang ada pada surat al-Kahfi masuk ke *amtsâl al-Qur'ân*, tetapi ayat-ayat yang maknanya abstrak saja.
2. Untuk bisa menentukan ayat-ayat Alquran masuk ke dalam *amtsâl musharrahah*, *amtsâl mursalah*, *amtsâl kâminah* maka harus menggunakan analisis balaghah. Analisisnya, pertama pada *amtsâl musharrahah* yaitu menggunakan *uslûb al-Tasybîh* ada *musyabbah*, *musyabbah bih*, *wajhu al-syibh* dan *adât al-Tasybîh*. Dan ayat-ayat yang masuk pada *amtsâl musharrah* adalah Q.S al-Kahfi ayat : 29, 32, 45, 46, 96. Kedua pada *amtsâl mursalah*, analisisnya melihat

keindahan makna ayatnya yaitu (*al-Muhassinât al-Ma'nawiyah*) ada *thibâq* dan *muqâbalah*. Ayat-ayat yang masuk pada *amtsâl mursalah* adalah Q.S al-Kahfi ayat : 2, 11, 12, 17, 18, 28, 31, 56, 86, 87, 88, 90. Ketiga pada *amtsâl kâminah*, analisisnya menggunakan *îjâz* yaitu redaksi ayatnya singkat tetapi mengandung makna yang sangat padat. Dan ayat-ayat yang masuk ke dalam *amtsâl kâminah* adalah Q.S al-Kahfi ayat : 79 dan 80. Perbedaannya di antara masing-masing *amtsâl*, pertama *amtsâl musharrahah* lebih mengedepankan redaksi kalimat (*tasybîh*), sehingga perumpamaannya langsung terlihat, kedua *amtsâl mursalah* dari segi redaksinya tidak menggunakan redaksi *tasybîh*, hanya menggunakan keindahan makna ayatnya. Dan yang ketiga *amtsâl kâminah* lafadz perumpamaannya tidak terlihat namun ayatnya mengandung pengertian yang mempesona, sebagaimana kalimat *îjâz*.

3. Setelah semuanya dianalisis dengan menggunakan balaghah, maka ayat-ayat tersebut akan muncul perumpamaannya dan mudah dipahami. Untuk memahami ayat yang lebih komprehensif lagi, maka dibutuhkan sebuah penafsiran tokoh tafsir. Dan Wahbah al-Zuhaili adalah tokoh tafsir, yang tafsirnya menggunakan aspek balaghah sehingga penafsiran beliau tidak mengabaikan *amtsâl al-Qur'ân*. Serta penafsiran beliau memudahkan umat untuk memahami ayat-ayat Alquran, khususnya pada ayat-ayat yang dianggap mempunyai makna yang abstrak, seperti ayat-ayat *amtsâl* pada surat al-Kahfi ini. Dan *amtsâl al-Qur'ân* terbukti bisa mencerdaskan umat, karena ayat-ayat

yang sebelumnya sulit dipahami, tetapi setelah dimunculkan sebuah perumpamaan (*amtsâl*) pada ayat Alquran maka akan muncul pemahaman ayat yang sempurna dan bisa dipahami maknanya, atau yang sebelumnya abstrak kemudian berubah menjadi konkret. Sehingga menjadikan pemahaman yang rasional, tidak lagi terjerumus terhadap pemahaman ayat yang dangkal hanya dengan melihat terjemahannya saja.

